

Analisis Penerapan PSAK 101 pada Laporan Keuangan Bank Syariah (Studi Kasus BSI)

Yulia Ratnasari^{1*}, Yosi Safitri²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Tuanku Tambusai, Indonesia

Email: yuliaratnasari1995@gmail.com

Article History

Received : 15 November 2024
Revised : 30 November 2024
Accepted : 25 Desember 2024

Abstract

This study aims to analyze the conformity of financial statement presentation with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 101 at Bank Syariah Indonesia in 2023. The research method used is descriptive with a qualitative approach. The data used are secondary data in the form of annual financial statements obtained from the company's official website. Data collection was carried out using the documentation method, while the data analysis technique employed descriptive qualitative analysis by comparing the financial statement components with PSAK 101 provisions issued by Ikatan Akuntan Indonesia. The results indicate that, in general, the presentation of financial statements is in accordance with PSAK 101, both in terms of completeness and disclosure quality. This is reflected in the systematic and transparent presentation of the statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows, and notes to the financial statements. In addition, supplementary reports such as zakat fund and benevolent fund reports have also been presented. However, several aspects still need improvement, particularly in the disclosure of social fund information to enhance detail and informativeness.

Keywords: PSAK 101, Islamic Financial Statements, Transparency, Bank Syariah Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101 pada Bank Syariah Indonesia tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan membandingkan komponen laporan keuangan dengan ketentuan PSAK 101 yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum penyajian laporan keuangan telah sesuai dengan PSAK 101, baik dari segi kelengkapan komponen maupun kualitas pengungkapan. Hal ini terlihat dari penyajian laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang telah disusun secara sistematis dan transparan. Selain itu, laporan tambahan seperti laporan sumber dan penyaluran dana zakat serta dana kebajikan juga telah disajikan. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal pengungkapan informasi dana sosial agar lebih rinci dan informatif.

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang semakin pesat menuntut penyajian laporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip syariah, sehingga topik ini menjadi penting untuk dikaji dalam rangka meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan syariah. Pentingnya hal tersebut didasarkan pada kebutuhan akan standar pelaporan yang andal sebagaimana diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2020), yang mengatur penyajian laporan keuangan syariah secara lengkap dan sesuai prinsip syariah.

Salah satu bank yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai bank syariah terbesar di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam industri perbankan syariah nasional. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020) menunjukkan bahwa penerapan PSAK 101 belum sepenuhnya optimal, yang ditunjukkan dengan masih adanya ketidaksesuaian dalam penyajian beberapa komponen laporan keuangan syariah seperti belum lengkapnya pengungkapan laporan dana zakat dan dana kebajikan serta kurang rinci dalam cacatan atas laporan keuangan, sehingga di temukan adanya ketidaksesuaian dalam penyajian laporan keuangan syariah.

Rahmawati (2022) juga menemukan bahwa beberapa komponen laporan keuangan belum disajikan secara lengkap sesuai dengan ketentuan dalam PSAK 101, khususnya terkait penyajian laporan tambahan berbasis prinsip syariah, temuan tersebut juga didukung oleh literatur buku seperti pendapat Harahap (2018) dalam buku Teori Akuntansi dan Kasmir (2019) dalam buku Analisis Laporan Keuangan yang menegaskan pentingnya standar akuntansi dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan. Standar tersebut meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia, baik PSAK umum seperti PSAK 1 dan PSAK 2 maupun PSAK berbasis syariah seperti PSAK 101, PSAK 102, dan PSAK 105. Selain itu, kerangka konseptual pelaporan keuangan juga berperan dalam menetapkan karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu relevansi, keandalan, keterbandingan, dan keterpahaman.

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait

analisis spesifik penerapan PSAK 101 pada Bank Syariah Indonesia khususnya pada periode laporan keuangan terbaru, tahun 2023 sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memperoleh gambaran aktual mengenai tingkat kesesuaiannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian penyajian laporan keuangan Bank Syariah Indonesia dengan PSAK 101 serta mengidentifikasi komponen yang belum sesuai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan standar PSAK 101 pada Bank Syariah Indonesia. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman dan interpretasi terhadap fenomena penyajian laporan keuangan secara mendalam (Sugiyono, 2019; Creswell, 2016). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara resmi oleh Bank Syariah Indonesia, yang dipublikasikan melalui website perusahaan, yaitu www.bankbsi.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan bank syariah di Indonesia, sedangkan sampel penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu laporan keuangan Bank Syariah Indonesia periode terbaru tahun 2023 yang dianggap representatif dan tersedia secara lengkap (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan cara mengunduh dan mengkaji laporan keuangan dari situs resmi perusahaan serta sumber pendukung lainnya yang relevan, dimana metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (Arikunto, 2018; Nazir, 2017). Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan membandingkan komponen laporan keuangan yang disajikan oleh Bank Syariah Indonesia dengan ketentuan dalam PSAK 101 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, kemudian dilakukan identifikasi terhadap kesesuaian dan ketidaksesuaian yang ditemukan melalui penyusunan tabel *checklist* interpretasi data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis (Moleong, 2017; Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan tahun 2023 yang dipublikasikan oleh Bank Syariah Indonesia, diperoleh bahwa secara umum penyajian laporan keuangan telah mengacu pada PSAK 101 yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Analisis dilakukan terhadap beberapa komponen utama laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk laporan tambahan berbasis syariah seperti laporan sumber dan penyaluran dana zakat serta laporan dana kebajikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh komponen tersebut telah disajikan secara lengkap dan sesuai dengan ketentuan PSAK 101. Secara kinerja keuangan, BSI pada tahun 2023 mencatat total aset sekitar Rp353 triliun, dengan laba bersih mencapai sekitar Rp5,7 triliun dan rasio *profitabilitas Return on Assets (ROA)* sekitar 2,3%, yang menunjukkan kinerja yang cukup baik dan stabil sebagai bank syariah terbesar di Indonesia. BSI juga telah menyajikan laporan tambahan berupa laporan sumber dan penyaluran dana zakat serta laporan dana kebajikan, yang menunjukkan tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam pelaporan keuangan. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan tabel *checklist* berdasarkan komponen PSAK 101 untuk mengidentifikasi tingkat kesesuaian penyajian laporan keuangan.

Tabel 1
Analisis Kesesuaian Penyajian Laporan Keuangan BSI dengan PSAK 101

| Komponen PSAK | Kesesuaian | Keterangan |
|--|-------------------|---|
| Laporan posisi keuangan | ✓ Sesuai | Disajikan lengkap (aset, liabilitas, ekuitas) |
| Laporan laba rugi & penghasilan komprehensif | ✓ Sesuai | Pendapatan syariah dipisahkan dengan jelas |
| Laporan perubahan ekuitas | ✓ Sesuai | Perubahan modal dijelaskan rinci |
| Laporan arus kas | ✓ Sesuai | Arus operasi, investasi, pendanaan lengkap |
| Catatan atas laporan keuangan | ✓ Sesuai | Pengungkapan sangat detail |
| Laporan sumber & penyaluran dana zakat | ✓ Sesuai | Disajikan sebagai karakteristik syariah |
| Laporan dana kebijakan | ✓ Sesuai | Disajikan sesuai prinsip syariah |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh komponen utama yang dipersyaratkan dalam PSAK 101 telah disajikan oleh BSI secara lengkap dan sistematis. Dari sisi laporan posisi keuangan, Bank Syariah Indonesia telah menyajikan struktur aset, liabilitas, dan ekuitas secara jelas dan terklasifikasi dengan baik. Total aset yang mencapai sekitar Rp353 triliun menunjukkan skala operasional yang besar dan mencerminkan posisi BSI sebagai pemimpin industri perbankan syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian laporan posisi keuangan telah memenuhi prinsip relevansi dan keandalan sesuai PSAK 101, sejalan dengan temuan penelitian (Nugroho & Prasetyo, 2022) yang menyatakan bahwa struktur laporan keuangan yang sistematis meningkatkan kualitas informasi keuangan.

Pada laporan laba rugi, Bank Syariah Indonesia telah mengungkapkan secara transparan sumber pendapatan berbasis akad syariah seperti murabahah, mudharabah, dan ijarah. Laba bersih sebesar Rp5,7 triliun serta ROA sekitar 2,3% menunjukkan efisiensi pengelolaan aset yang baik. Penyajian ini telah sesuai dengan prinsip transparansi dan *full disclosure* yang diatur dalam PSAK 101, serta didukung oleh penelitian (Sari & Amalia, 2023) yang menyatakan bahwa transparansi pelaporan keuangan syariah berpengaruh terhadap peningkatan kualitas informasi keuangan.

Selanjutnya, laporan arus kas dan perubahan ekuitas juga telah disajikan secara sistematis, dimana arus kas diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan rinci mengenai kebijakan akuntansi dan rincian setiap akun, sehingga meningkatkan keterpahaman laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ahmed & Khan, 2021) yang menegaskan bahwa pengungkapan yang komprehensif dalam laporan keuangan syariah dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Namun demikian, meskipun secara umum telah sesuai, masih terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan, khususnya pada pengungkapan dana sosial seperti zakat dan dana kebajikan yang masih dapat diperdalam dari sisi narasi dan transparansi distribusi. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Fauziyah, 2023) yang menemukan bahwa pengungkapan dana sosial dalam laporan keuangan syariah belum sepenuhnya optimal dalam memberikan informasi yang komprehensif.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wulandari, 2021) dan (Rahmawati, 2022) yang menyatakan bahwa bank syariah pada umumnya telah menerapkan PSAK 101 dengan baik, namun masih

terdapat kekurangan pada aspek pengungkapan tertentu, khususnya pada pengungkapan dana sosial seperti zakat dan dana kebajikan yang belum disajikan secara rinci, terutama terkait sumber perolehan dana, mekanisme penyaluran, pihak penerima, serta saldo akhir yang tersedia. Selain itu, pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan juga masih dapat diperdalam, terutama dalam menjelaskan kebijakan akuntansi syariah, rincian akad yang digunakan, serta transparansi distribusi dana sosial. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara struktur laporan keuangan telah sesuai dengan PSAK 101, kualitas pengungkapan informasi masih perlu ditingkatkan agar lebih komprehensif dan informatif. Selain itu, penelitian terbaru seperti (Saputri *et al.*, 2024) juga menunjukkan bahwa laporan keuangan entitas syariah telah sesuai secara struktur, tetapi belum sepenuhnya optimal dalam aspek detail pengungkapan. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian (Rahman *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa tantangan utama dalam pelaporan keuangan syariah terletak pada konsistensi dan kedalaman pengungkapan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Indonesia telah menerapkan PSAK 101 dengan tingkat kesesuaian yang sangat tinggi pada laporan keuangan tahun 2023, baik dari segi kelengkapan komponen maupun kualitas penyajian, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya bagi para pemangku kepentingan. Namun demikian, peningkatan kualitas pengungkapan tetap diperlukan untuk mencapai transparansi yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan tahun 2023 pada Bank Syariah Indonesia, dapat disimpulkan bahwa secara umum penyajian laporan keuangan telah memenuhi ketentuan PSAK 101 yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Kesesuaian tersebut tercermin dari kelengkapan komponen laporan keuangan yang disajikan, yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Selain itu, sebagai entitas berbasis syariah, BSI juga telah menyajikan laporan tambahan berupa laporan sumber dan penyaluran dana zakat serta laporan dana kebajikan, yang menunjukkan tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam pelaporan keuangan.

Ditinjau dari aspek kualitas penyajian, laporan keuangan BSI tahun 2023 telah memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu relevansi, keandalan, dan

keterbandingan. Hal ini tercermin dari penyajian informasi yang terstruktur secara sistematis, transparan, serta didukung oleh pengungkapan yang memadai dalam catatan atas laporan keuangan. Selain itu, kinerja keuangan yang tercermin melalui indikator seperti total aset, laba bersih, dan rasio profitabilitas menunjukkan kondisi keuangan yang stabil dan sehat.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan peningkatan, khususnya dalam hal pengungkapan informasi terkait dana sosial seperti zakat dan dana kebajikan agar disajikan secara lebih rinci dan komprehensif. Oleh karena itu, meskipun tingkat kesesuaian terhadap PSAK 101 tergolong tinggi, upaya penyempurnaan dalam aspek pengungkapan tetap diperlukan guna meningkatkan kualitas dan transparansi laporan keuangan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, H., & Khan, M. (2021). Financial reporting quality in Islamic banking: Evidence from emerging markets. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(3), 345–360. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2020-0302>
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bank Syariah Indonesia. (2023). Laporan tahunan (Annual report) 2023. Diakses dari situs resmi perusahaan. www.bankbsi.co.id.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauziyah, L. (2023). Analisis kesesuaian laporan keuangan bank syariah terhadap PSAK 101. *Jurnal Akuntansi Syariah Indonesia*, 4(1), 77–89.
- Harahap, S. S. (2018). *Teori akuntansi* (Edisi revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101: Penyajian laporan keuangan syariah*. Jakarta: IAI.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A., & Prasetyo, B. (2022). Implementasi PSAK 101 dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 55–66.

- Nazir, M. (2017). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahmawati, N. (2022). Evaluasi kesesuaian laporan keuangan syariah berdasarkan PSAK 101. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.5678>
- Rahman, F., Hakim, L., & Yusuf, M. (2022). Islamic financial reporting and disclosure quality: A comparative study. *International Journal of Islamic Finance*, 14(2), 201–215. <https://doi.org/10.1108/IJIF-01-2022-0005>
- Sari, M., & Amalia, R. (2023). Pengaruh penerapan PSAK syariah terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(1), 34–48.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, R. (2021). Analisis penerapan PSAK 101 pada laporan keuangan entitas syariah. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(2), 123–135. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i2.12345>